

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuntutan menjadi sosok ayah ideal kini banyak dituangkan di media massa, bahwa menjadi seorang ayah yang sebelumnya hanya mencari nafkah kini ayah yang ideal di era milenial juga bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, tentu saja pekerjaan rumah tangga biasanya dilakukan oleh seorang ibu, namun di era ini itu adalah hal yang wajar untuk ayah membantu istri melakukan pekerjaan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh kumparanMOM terhadap 114 ayah milenial berusia 21-38 tahun, mereka menyatakan bahwa ikut terlibat banyak dalam pengasuhan anak, 78,9 persen ayah menjawab memandikan anak dan menyuapi anak adalah wujud nyata keterlibatannya dalam merawat sang buah hati (Kumparan.com).



Gambar 1. 1 Karakter dan Peran Ayah Milenial

Sumber: kumparan.com diakses pada 23 September 2019 pukul 15.22 WIB

NYC Dads Group melakukan penelitian terhadap 700 ayah di New York mengenai perbandingan peran ayah zaman dulu dan sekarang cenderung ayah dinilai

lebih terlibat dalam mengasuh anak. Sebelum tahun 1983 para ayah tidak mendapatkan perizinan cuti setelah kelahiran bayi sedangkan saat ini 6 dari 10 ayah mengambil cuti setelah kelahiran bayi dan setelah tahun 2001 hanya 1% ayah yang memutuskan untuk berdiam dirumah untuk perawatan anak dan sekarang 3,4% ayah lebih memilih untuk tinggal dirumah dalam merawat anak. Saat ini keterlibatan ayah bermain dengan anak mencapai 3 sampai 6 jam selama hari kerja sedangkan dulu pada era 70-an tidak sampai setengah ayah yang terlibat untuk bermain dengan anak. Tentu saja hal ini berpengaruh dengan bagaimana hubungan yang terjalin dengan anak lebih harmonis. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengatakan bahwa 6 dari 10 ayah menemani anak sebelum tidur dan berperan terhadap kesehatan anak dengan menemani dalam pertemuan dengan dokter (Mommiesdaily.com).

Psikolog Vera Itabiliana Hadiwijoyo, dalam keterangan resmi GueSehat yang diterima CNN Indonesia pada Hari Anak Nasional 2019 mengatakan bahwa orangtua masa kini mempunyai cara sendiri dalam mengasuh anak, mereka meninggalkan gaya pengasuhan dulu yaitu yang bersifat otoriter. Orangtua masa kini cenderung memberikan keleluasaan pada anak dalam mengekspresikan diri dan untuk mencoba sesuatu yang baru. Dan hal ini dinilai memberikan perbedaan yang cukup tinggi bagi cara merawat anak dahulu dan sekarang yaitu ayah lebih banyak memberikan anak kebebasan, karena ayah zaman dulu sangat sedikit memberikan ruang gerak untuk anak karena sangat mengontrol anaknya. Namun hal ini juga mempunyai dampak negatif, karena jika seorang ayah terlalu memberikan kebebasan untuk anak tentu sikap disiplin dan tidak tau batasan dan rasa kedekatan secara emosional pun berkurang sehingga hal ini perlu dipikirkan oleh seorang ayah ketika merawat untuk tetap mendisiplinkan anak dan juga dekat secara emosional dengan anak (CNNIndonesia.com).

Menjadi seorang ayah tentu bukan hanya sebuah proses yang panjang, namun juga hasil yaitu bagaimana kepribadian anak kelak setelah dididik oleh seorang ayah namun bukan hanya itu proses menjadi seorang ayah juga bagaimana untuk memenuhi karakteristik sebagai ayah. Kurang memiliki kesadaran dan sebuah usaha masyarakat untuk memiliki karakter sebagai ayah sehingga banyak ayah yang salah mendidik anak mereka. Memiliki sifat kepemimpinan, kehangatan, kecerdasan,

keteladanan, optimisme, kekuatan hingga kelembutan perlu dimiliki ketika ingin menjadi ayah ideal.

Penampilan yang menarik memang bukan segalanya, namun menjadi seorang ayah yang menjaga penampilan juga menjadi salah satu tipe ayah ideal pada masa ini. Saat ini orang yang penampilan lebih, mendapatkan perhatian lebih pula oleh masyarakat khususnya melalui media sosial. Adweek.com (29 Januari 2016) menyebutkan bahwa sebanyak 90 persen orangtua pada generasi milenial menggunakan media sosial. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Crowdtap, terhadap 1.000 orangtua milenial menunjukkan hasil sebanyak 35 persen responden tergantung pada teknologi dan media sosial ketika menjalankan peran sebagai orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak. Dibandingkan bertanya dan meminta saran kepada orang lain, orangtua lebih memilih untuk mencari dan mengandalkan internet. Hasil riset yang dilakukan Crowdtap terhadap 1.000 orang tua milenial mengungkapkan bahwa 20 persen orangtua menghadapi masalah dalam interaksi sosial mereka. Permasalahan yang sering terjadi ini sedikit banyak menyebabkan merenggangnya ikatan keluarga, terutama antara orang tua dan anak (beritatagar.id).

Bermain media sosial untuk orangtua tentu banyak sekali hal positif yang bisa didapatkan, namun ada beberapa hal buruk juga yang bisa didapatkan orangtua yang bermain media sosial. Menurut Marlina, menggunakan media sosial dalam berkomunikasi sering kali berdampak negatif terhadap komunikasi tatap muka langsung. Seorang anak merasakan jika mereka tidak diperhatikan oleh orang tuanya ketika orangtua sedang asik dengan dunia maya yaitu media sosial. Ketidakpedulian tersebut membuat anak menjadi merasa terasingkan oleh orangtuanya sendiri. Anak akan mencari perhatian dari orangtuanya dalam bentuk lain yang berbeda, anak menjadi lebih nakal, mudah mengamuk, dan tingkah-tingkah lain yang tujuannya untuk menarik perhatian orangtua mereka. Anak cenderung lebih sulit diatur, karena mereka merasa bahwa dengan melakukan hal-hal nakal, mereka akan mendapatkan perhatian lebih dari orangtua mereka. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Marlina kepada orangtua yaitu mereka cenderung memanjakan anak dengan memerikan uang jajan atau memberikan kebebasan kepada anak ketika anak mulai mengganggu orangtua ketika memiliki

*free time* yang biasanya ketika orang tua sedang bermain *gadget* dan bermain dengan media sosial (Marlina, 2018).

Hal ini sangat disayangkan karena akan mengakibatkan komunikasi keluarga antara orangtua dan anak terganggu serta terhambat. Terlepas dari merenggangkan hubungan ikatan keluarga dan komunikasi keluarga yang terjalin antara orangtua dan anak, banyak *public figure* dari berbagai kalangan yang justru menggunakan media sosial sebagai alat untuk memamerkan atau menunjukkan hubungan kedekatannya dengan anak terlepas tujuan apapun yang dimiliki, entah hanya sebuah pencitraan semata ataupun sebuah hal yang nyata, karena menjadi seorang *public figure* tentu saja ingin dikenal dan dipandang sebagai orang dengan *image* dan kepribadian yang baik dan mempunyai keluarga dan lingkungan yang baik pula. Hal itu membuat *public figure* dianggap masyarakat sebagai *role model* mereka, sehingga memang penting untuk memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial sehingga masyarakat yang menjadikan mereka sebagai *role model* mengikuti hal yang baik tersebut.

Berbeda dengan beberapa tahun lalu, dimana *public figure* khususnya artis yang terkesan merahasiakan kehidupan pribadi mereka termasuk orang-orang terdekat yaitu keluarga, artis cenderung lebih tertutup mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keluarga mereka untuk menjaga keluarga mereka dari sorotan publik. Namun, *trend* saat ini sangat berbeda dengan apa yang terjadi sebelumnya, banyak *public figure* terutama dari kalangan artis menjadikan aktif dalam media sosial dan menjadi tempat dimana mereka bisa berbagi kebahagiaan yang terjadi dalam kehidupan pribadi mereka untuk menunjukkan sosok ayah ideal kepada publik.

Salah satu *public figure* dari kalangan artis yang sering membagikan momen bahagia dengan keluarga khususnya dengan anak adalah Andrew White. Andrew White merupakan suami dari Nana Mirdad dan mereka dikaruniai dua orang anak bernama Jason Deandra White dan Sarah Deana White. Ia sering dijuluki oleh *netizen* sebagai “*hot daddy*” karena mempunyai paras yang tampan dan tubuh yang atletis. Bukan hanya kemesraan dengan sang istri yang menjadi sorotan publik, namun sosok Andrew White sebagai ayah juga menjadi sorotan melalui media sosial. Menurut Nana Mirdad berdasarkan wawancaranya dengan Femina.co.id, Andrew

White merupakan sosok ayah yang sangat sigap, dan mampu merawat serta mengurus kedua anak mereka (Sabigaju.com).



**Gambar 1. 2 Screenshot Instagram Andrew White**

Sumber: Instagram.com diakses pada 26 November 2019 pukul 19.49 WIB

Dalam unggahan Instagramnya, terlihat Andrew White sedang melakukan *selfie* bersama sang anak perempuannya yaitu Sarah. Melalui unggahan tersebut Andrew White menunjukkan ekspresi yang dikenal dengan istilah *silly face*. Bukan hanya melalui unggahan Instagramnya, namun Andrew White juga sering menunjukkan kedekatannya dengan anak-anaknya melalui Instagram Stories. Momen-momen seperti ketika sedang bersama-sama berolahraga pun sering dibagikan oleh Andrew White. Hal ini tentu saja sangat menarik perhatian publik, karena anak-anak jarang sekali mau untuk melakukan suatu kegiatan yang melelahkan khususnya olahraga, tetapi Andrew White mampu mengubah persepsi masyarakat akan hal tersebut bahwa olahraga juga bisa dilakukan bersama-sama dengan anak.

Selain Andrew White, Richard Kyle juga menjadi salah satu *public figure* yang juga memamerkan kedekatannya dengan keluarga. Meskipun Richard Kyle

belum resmi menikah dengan Jessica Iskandar, tetapi tunangan dari Jessica Iskandar ini sering kali memamerkan hubungan kedekatannya dengan El Barack, yaitu anak satu-satunya dari Jessica Iskandar. Menurut Jessica Iskandar dalam kumparan.com, Richard Kyle menerapkan pola yang disiplin kepada El Barack, dan juga Richard ikut ambil peran dalam mendidik El Barack khususnya dalam pendidikan. Richard sering kali memberikan El Barack pertanyaan-pertanyaan yang jika El Barack berhasil menjawab dengan tepat, Richard akan memberikan penghargaan berupa cokelat ataupun permen sehingga El Barack semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Richard Kyle (Kumparan.com).



**Gambar 1.3 Screenshot Instagram Richard Kyle**

Sumber: Instagram.com diakses pada 26 November 2019 pukul 19.48 WIB

Melalui akun Instagramnya, Richard Kyle sering mengunggah kedekatannya dengan El Barack dengan ekspresi dan pose yang unik. Melalui *caption* Richard Kyle sering menuliskan hal-hal yang romantis dan menyentuh hati dalam unggahan foto Instagram Richard ketika bersama El Barack. Hal tersebut membuat Richard Kyle dinilai publik sebagai sosok ayah yang ideal untuk El Barack, bahkan seperti yang dilansir dalam hot.detik.com Richard Kyle mengaku bahwa El Barack sudah

seperti anaknya sendiri (hot.detik.com).

Bukan hanya dari *public figure* dari kalangan artis yang kini aktif dalam bermain media sosial, namun pejabat ataupun politisi ikut serta aktif dalam bermain media sosial khususnya Instagram. Ridwan Kamil sendiri memiliki pengikut dalam akun media sosial Instagramnya sebesar 12.4 juta sedangkan Sandiaga Uno sebesar 7.2 juta pengikut. Media sosial dianggap menjadi saran bagi *public figure* khususnya politisi tetap terhubung dengan masyarakatnya sebagai *followers*, tidak hanya kalangan artis namunsaat ini pun banyak *public figure* politisi yang membagikan hubungan harmonis bersama keluarga khususnya anak melalui Instagram. Hal ini dilakukan *public figure* dengan harapan masyarakat untuk lebih mencintai keluarga khususnya anak mereka serta merawat dan mendidiknya dengan baik.

**Tabel 1. 1**

**Data Instagram *Public Figure***

Nama Pengguna	Nama Akun Instagram	Jumlah <i>Followers</i>
Joko Widodo	@jokowi	32.4 juta
Ridwan Kamil	@ridwankamil	12.4 juta
Sandiaga Uno	@sandiuono	7.2 juta
Prabowo Subianto	@prabowo	5 juta
Anies Baswedan	@aniesbaswedan	4.5 juta

Sumber: Olahan Peneliti, 9 Juni 2020

Peneliti memilih Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno sebagai subjek dari penelitian ini karena peneliti telah melakukan pra-riset yaitu dengan mengobservasi Instagram dari kelima *public figure* yang tertera dalam tabel 1.1, berdasarkan hasil pra-riset tersebut Jokowi, Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno menjadi *public figure* dari kalangan politisi dengan jumlah pengikut akun Instagram terbesar. Namun Jokowi tidak menunjukkan sosok ayah ideal karena berdasarkan observasi peneliti bahwa Jokowi tidak menunjukkan sosok ayah ideal melalui akun media sosial khususnya Instagram. Oleh karena itu, peneliti memilih Ridwan Kamil dengan 12.4 juta dan

Sandiaga Uno 7.2 juta *followers* dan keduanya memiliki popularitas yang sebanding dengan kalangan artis yang mempunyai *image* dan *personality* positif bagi kalangan masyarakat serta yang paling aktif membagikan kegiatannya sehari-hari khususnya bersama keluarga melalui akun Instagramnya. Selain itu peneliti memilih dua *public figure* untuk diteliti karena berdasarkan hasil observasi peneliti melalui lima Instagram *public figure* hanya keduanya yang menunjukkan sosok ayah melalui akun Instagramnya sehingga peneliti memilih Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno.

Media sosial Instagram dipilih oleh peneliti karena setelah melakukan pra-riset sebelumnya, keduanya memiliki media sosial lainnya selain Instagram yaitu Twitter dan Facebook. Melalui akun Twitter dan Facebook Ridwan Kamil mengunggah informasi yang sama dan cenderung membagikan berita-berita terbaru yang terjadi dikawasan Jawa Barat sedangkan Sandiaga Uno dalam Facebook membagikan juga berita-berita terbaru serta untuk Twitter Sandiaga Uno cenderung membagikan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Berdasarkan ketiga media sosial yang mereka gunakan Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno paling aktif dalam Instagram, keduanya membagikan hal-hal yang bukan hanya terkait pekerjaannya namun juga kehidupan pribadi mereka khususnya aktivitas bersama keluarga. Berikut adalah beberapa unggahan dalam akun media sosial Instagram Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno:



**Gambar 1. 4 Screenshot Instagram Sandiaga Uno**

Sumber: Instagram.com diakses pada 31 Oktober 2019 pukul 00.23 WIB



**Gambar 1. 5 Screenshot Instagram Ridwan Kamil**

Sumber: Instagram.com diakses pada 31 Oktober 2019 pukul 00.31 WIB

Terlepas dari latar belakang apapun seorang *public figure* dari kalangan pejabat publik menunjukkan sosok ayah ideal hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyak dapat mempengaruhi masyarakat khususnya yang mengikuti akun Instagram mereka dimana Ridwan Kamil yang memiliki 12,4 juta *followers* dan Sandiaga Uno yang memiliki 7,2 juta *followers* sehingga dapat dibayangkan bagaimana sangat perlu dimanfaatkan media sosial yang mereka miliki untuk menunjukkan kepada masyarakat sosok ayah ideal tersebut, bahwa komunikasi keluarga yang terjalin oleh pejabat publik yang mempunyai tugas-tugas dan kesibukkan pun bisa terjalin dengan baik serta juga harmonis.

Fenomena inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, karena banyak pengguna media sosial khususnya Instagram yang belum memahami representasi apa yang ditunjukkan oleh Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno dan juga makna yang dapat disampaikan melalui sebuah aspek visual dan aspek verbal yang terdapat dalam sebuah unggahan melalui Instagram. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggambaran sosok

ayah ideal yang coba ditampilkan oleh pejabat publik yaitu Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno, salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis unggahan foto dan *caption* dari akun Instagram mereka. Oleh karena itu, untuk menganalisis foto dan *caption* digunakan analisis multimodal, karena peneliti akan menganalisis data yang menggunakan mode visual berupa foto dalam waktu yang bersamaan saat menganalisa makna apa yang akan disampaikan. Multimodal sendiri menurut (Kress, G., 1996) digunakan untuk bagaimana cara orang berkomunikasi menggunakan mode secara bersamaan namun berbeda. Analisis multimodal berbasis *systemic functional linguistics* (SFL) didasarkan pada tiga konsep metafungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual yang dikemukakan oleh Halliday. Konsep yang dikemukakan oleh Halliday kemudian diadopsi oleh (Kress, G., 1996) dalam membuat komponen metafungsi bahasa visual.

Sarana visual bisa direpresentasikan dengan *gesture*, suara, warna, gerak, objek material, tatapan dari seseorang. Semua interaksi yang dikombinasikan dari dua sarana tersebut akan memberikan makna komunikasi pada bahasa yaitu verbal dan visual yang dinamakan multimodal (Sinar, 2012). Dengan menganalisa aspek visual berupa foto dapat diketahui dan diperoleh lebih jauh representasi ayah ideal seperti apa yang coba digambarkan oleh Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberi judul skripsi ini: Representasi Ayah Ideal Pada Media Sosial (Analisis *Multimodality* Pada Foto dalam Akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas diatas dan untuk menghindari terjadinya perluasan masalah maka fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti representasi ayah ideal Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno dalam media sosial Instagram pribadinya dengan menggunakan analisis multimodal Kress dan Van Leeuwen.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis metafungsi visual dalam analisis multimodal Kress dan Van Leeuwen pada unggahan dalam akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno?
2. Representasi apa yang ditampilkan pada akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Untuk mendeskripsikan analisis metafungsi visual dalam analisis multimodal Kress dan Van Leeuwen pada unggahan dalam akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno.
- c. Untuk mengetahui representasi apa yang ditampilkan pada akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menemukan berbagai fenomena masalah, sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi yang secara khusus berkaitan dengan fenomena representasi ayah ideal dengan menggunakan metode analisis multimodal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang memiliki tema yang sama di bidang ilmu komunikasi khususnya di Telkom University.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dibidang ilmu pengetahuan tentang representasi ayah ideal dengan menggunakan analisis multimodal dalam media sosial, diharapkan juga agar menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan contoh baik bagi masyarakat khususnya pengguna Instagram untuk memanfaatkan media sosial secara positif karena media sosial akan berdampak pada kehidupan nyata.